

Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pariaman

Masniari, Syamwil

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
masniari_hasibuan95@yahoo.co.id, syamwil@fe.unp.ac.id

Abstract: This article to inform: difference learning outcomes using cooperative learning model type Student Teams Achievement Divisions with conventional at class XI SMA Negeri 1 Pariaman. The research used quasi ekseperimental design, technique is purposive sampling, the instrument trials, gain score, validity, reliability, different test problem, and difficulty levels. Data collection by documentation and test result of learning outcome. The population in this study is XI SMA Negeri 1 Pariaman and sample is XI IPS 1 for class eksperimen and XI IPS 2 for class control. The analytical method used paired sample t-test and independent sample t-test analysis. The result is : there are differences in student learning outcomes using cooperative learning model type Student Teams Achievement Divisions and conventional economic subjects in class XI SMA Negeri 1 Pariaman based on calculation with Sig. value of 0,000.

Keyword: model student teams achievement divisions, konvensional, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting bagi peradaban manusia dalam suatu bangsa. Bangsa yang memiliki peradaban maju adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu bangsa dalam hal pemeliharaan dan perbaikan kehidupan masyarakat. Hal ini karena pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) (Yenti, G., & Susanti, S. P., 2014). Hal ini juga terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang kreatif serta bertanggung jawab”.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari tingkat hasil belajar yang dicapai siswa dan juga dapat diukur dari segi proses belajarnya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Oleh karenanya guru harus menguasai keterampilan mengajar agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik (Dewi, N., Syamwil, S., & Armianti, A. (2015). Menurut Sudjana (2011:5) belajar adalah suatu proses yang memberikan dampak perubahan pada individu. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai macam seperti berubah tingkat pengetahuan, kemampuan, perilaku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada seorang pelajar. Dan menurut Kunandar (2014:62) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Mulyasa (2010:212) hasil belajar merupakan semua prestasi belajar siswa yang menjadi indikator kompetensi dasar dan tingkat perubahan sikap dan tingkah laku yang bersangkutan. Hasil belajar dapat memberikan informasi kepada siswa sampai dimana penguasaan materi yang telah dipahami dan seberapa besar kemampuan yang telah dicapai oleh siswa tersebut. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Menurut Slameto (2010:65) metode mengajar yang dilakukan guru akan mempengaruhi hasil belajar, karena metode mengajar guru kurang baik akan mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa yang tidak baik pula begitu juga sebaliknya.

Salah satu permasalahan yang terdapat dalam dunia pendidikan yaitu lemahnya proses pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar anak kurang ditunjang untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Ultiza, 2013; Sari, N. Armianti and Susanti D. 2013). Permasalahan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang masih rendah. Hasil belajar ini merupakan hasil pembelajaran yang masih menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat kita lihat pada hasil belajar siswa di SMA N 1 Pariaman. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti seiring pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) yang dilakukan di SMAN 1 Pariaman pada bulan Januari 2019, dari hasil observasi yang dilakukan proses belajar mengajar ekonomi masih ada guru yang memakai pembelajaran konvensional seperti ceramah, mencatat dan latihan soal. Dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas guru hanya menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan. Banyak siswa belajar secara individual, tidak membagikan ilmu yang telah didapatkannya selama pembelajaran kepada teman sebangku ataupun sekelas. Sehingga kurangnya kerja sama siswa dalam belajar di kelas. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 persentase ketuntasan hasil belajar ekonomi pada MID semester 2, kelas XI SMAN 1 Pariaman sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ekonomi dan Persentase Ketuntasan MID Semester 2, Kelas XI SMAN 1 Pariaman Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas		KKM
			Jumlah	%	Jumlah	%	
XI IPS 1	35	81,56	22	62,86	13	37,14	75
XI IPS 2	35	80,85	21	60	14	40	75
XI LM EKO A	31	87,75	28	90,32	3	9,68	75
XI LM EKO B	35	86,60	27	77,14	8	22,86	75
XI LM EKO C	35	84,54	25	71,43	10	28,57	75
XI LM EKO D	34	83,45	24	70,59	10	29,41	75

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Pariaman

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Pariaman sudah cukup memuaskan tetapi masih ada nilai siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah SMAN 1 Pariaman yaitu 75. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang dipakai guru kurang bervariasi, siswa hanya mencatat, mendengar dan sedikit sekali yang berdiskusi dan bertanya, siswa hanya mengorganisir sendiri materi pelajaran yang diperolehnya tanpa mengkomunikasikan dengan siswa lain, sehingga pada saat ujian mid semester 2 ada yang tidak tuntas.

Menurut Suprijono (2015:46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran merupakan metode atau langkah-langkah yang digunakan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa. Penggunaan model pembelajaran seharusnya lebih bervariasi agar siswa tidak merasa bosan, seperti halnya model pembelajaran kooperatif. Menurut Suprijono (2015:46) para ahli pendidikan telah mengembangkan model pembelajaran menjadi tiga yaitu model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Slavin (2016:4) model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang membuat siswa bekerja sama dalam suatu kelompok dalam memahami materi pelajaran. Para siswa saling mengajari, saling mendiskusikan dan bertukar pendapat untuk menambah pengetahuan yang mereka pahami dan menutup perbedaan dalam pemahaman masing-masing siswa. Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa macam tipe yaitu STAD (*Student Teams Achievement Division*), TGT (*Teams Games Tournament*), TAI (*Team Accelerated Instruction*), NHT (*Numbered Head Together*), Jigsaw, Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), dan TPS (*Think Pair Share*). Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang membentuk beberapa kelompok untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok dan mengkoordinasikan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Menurut Isjoni (2010:74) model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada komunikasi antar siswa di dalam satu kelompok untuk saling

bekerjasama dalam memahami materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Slavin (2016:143) model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa ke dalam kelompok 4-5 orang dengan keberagaman suku, ras, dan tingkat prestasi siswa untuk saling kerjasama dalam memahami materi pelajaran kemudian mengerjakan kuis dan bersaing menjadi tim terbaik. Menurut Rodiyah dkk (2012:4) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu meningkatkan percaya diri individu, keterbukaan kepada individu lebih lebar, berkurangnya konflik antar siswa, tingkat pemahaman yang lebih tinggi, penyampaian lebih mendalam, meningkatkan kebaikan individu, perhatian dan toleransi, meningkatkan kemampuan belajar (pencapaian akademik), kehadiran siswa dan sikap yang lebih positif, menambah motivasi, meningkatkan rasa senang berada di lingkungan sekolah dan menyukai teman-teman sekelasnya, mudah diterapkan. Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu banyak waktu terbuang, siswa cenderung diskusi materi di luar materi pembelajaran dan siswa yang pandai merasa dirugikan karena kehadiran siswa yang kurang pandai. Banyak kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa dalam belajar. Walaupun ada beberapa kelemahannya, namun dengan pengaktifan semua siswa dalam belajar kelemahan tersebut dapat diminimalkan. Terutama kontribusi dari siswa yang berprestasi rendah dapat lebih ditingkatkan. Sehingga pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk membantu peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Risdiawati (2012:77) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari pada pembelajaran konvensional mata pelajaran akuntansi hal ini ditunjukkan rata-rata prestasi belajar STAD sebesar 86,5 dan rata-rata prestasi belajar konvensional sebesar 76,05. Sejalan dengan hasil penelitian Ultiza (2013:26) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari pada pembelajaran konvensional mata pelajaran ekonomi dengan rata-rata hasil belajar kelas STAD sebesar 82,7 dan rata-rata hasil belajar kelas konvensional sebesar 73.

Untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran konvensional, hasil belajar siswa berbeda. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas XI SMAN 1 Pariaman”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasy Eksperimental*. Menurut Sugiyono (2012:87) *quasi eksperimental* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dan siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Grup Design*. Rancangan penelitian ini penulis pilih karena sesuai dengan pendapat Sudjana (2010:206) mengatakan dalam rancangan ini ada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus, tetapi perlakuan seperti biasanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Pariaman tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah siswa sebanyak 206 orang. Dengan pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling* maka terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA N 1 Pariaman yang memiliki nilai rata-rata yang hampir sama dengan jumlah seluruh siswa 70 orang. Untuk mendapatkan hasil belajar siswa digunakan tes tertulis dalam bentuk tes objektif dan diuji coba menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya beda soal dan tingkat kesukaran. Analisis terhadap data dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian tentang perbedaan dua rata-rata kelas sampel, maka terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian pula diantaranya uji normalitas dan uji homogenitas. Dan untuk uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji *independent sample t-test*, kemudian dianalisis lebih lanjut dengan uji beda Gain skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diuraikan dalam bentuk deskripsi kegiatan penelitian dan deskripsi data hasil penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa. Deskripsi data hasil penelitian yaitu data hasil belajar dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran STAD sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Berikut ini peneliti sajikan data hasil *pre-test* dan *post-test* dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 2. Ringkasan Rata-Rata Nilai Pretest Dan Posttest Kedua Kelas

Keterangan	Kelas eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-Rata	64,63	88,50	55,54	68,00
Selisih Nilai dalam kelas	23,87		12,46	
Selisih nilai antar kelas	11,41			

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest* dengan rata-rata selisih nilai sebesar 23,87. Sedangkan siswa kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest* dengan rata-rata nilai 12,46. Berdasarkan analisis data tentang hasil *posttest* yang telah dilakukan, membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional. Peningkatan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Oleh karena itu peneliti melakukan *Gain Score* seperti di bawah ini.

Gain adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran yang dilakukan (Sudjana, 2016). *Gain Score* dilakukan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Ringkasan Rata-Rata Nilai Gain Score Pretest Dan Posttest Kedua Kelas

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	23,875	12,458
Selisih	11,417	

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel *Gain score* di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Gain score* untuk kelas eksperimen adalah sebesar 23,875 sedangkan kelas kontrol adalah sebesar 12,458 dengan selisih nilainya adalah 11,417 jadi kelas eksperimen lebih tinggi rata-rata *gain score* dari pada kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian maka dilakukan uji hipotesis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil belajar. Untuk melakukan uji normalitas dilakukan uji kolmogorov-smirnov dan uji Shapiro-wilk. Dari kedua sampel dapat dilihat signifikansi pada taraf nyata 0.05 untuk $n > 30$ seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pretest

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen (STAD)	.155	24	.139	.957	24	.379
	Pretest Kontrol (Konvensional)	.131	24	.200*	.947	24	.237

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. pada uji kolmogorov-smirnov untuk kelas eksperimen *pretest* adalah 0,139 sedangkan signifikansi α adalah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk nilai *pretest* eksperimen lebih besar dari 0,05 dan dapat diartikan variabelnya berdistribusi normal. Pada kelas kontrol adalah sebesar 0,200 sedangkan signifikansi α adalah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk nilai *pretest* kontrol lebih besar dari 0,05 dan dapat diartikan variabelnya berdistribusi normal. Dan nilai Sig. pada uji Shapiro-wilk untuk kelas eksperimen *pretest* adalah 0,379 sedangkan signifikansi α adalah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk nilai *pretest* eksperimen lebih besar dari 0,05 dan dapat diartikan variabelnya berdistribusi normal. Pada kelas kontrol *pretest* adalah 0,237 sedangkan signifikansi α adalah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk nilai *pretest* kontrol lebih besar dari 0,05 dan dapat diartikan variabelnya berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Posttest

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Posttest Eksperimen (STAD)	.150	24	.174	.950	24	.273
Siswa	Posttest Kontrol (Konvensional)	.167	24	.083	.929	24	.092

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. pada uji kolmogorov-smirnov untuk kelas eksperimen *posttest* adalah 0,174 signifikansi α adalah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk nilai *posttest* eksperimen lebih besar dari 0,05 dan dapat diartikan variabelnya berdistribusi normal. Pada kelas kontrol adalah sebesar 0,083 signifikansi α adalah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk nilai *posttest* kontrol lebih besar dari 0,05 dan dapat diartikan variabelnya berdistribusi normal. Dan nilai Sig. pada uji Shapiro-wilk untuk kelas eksperimen *posttest* adalah 0,273 dan nilai signifikansi untuk nilai *posttest* eksperimen lebih besar dari 0,05 dan dapat diartikan variabelnya berdistribusi normal. Dan untuk kelas kontrol *posttest* adalah 0,092 nilai signifikansi untuk nilai *posttest* kontrol lebih besar dari 0,05 dan dapat diartikan variabelnya berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Hasil dari perhitungan uji homogenitas nilai *posttest* kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.090	1	46	.765
	Based on Median	.160	1	46	.691
	Based on Median and with adjusted df	.160	1	45.943	.691
	Based on trimmed mean	.090	1	46	.765

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan uji homogenitas varians yang dilakukan terhadap sampel diperoleh nilai signifikansi (Sig.) *Based on Mean* adalah sebesar 0,765 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kedua kelas sampel adalah sama atau homogen.

Setelah diketahui bahwa untuk data hasil belajar kedua sampel memiliki data yang berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe STAD dan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di SMAN 1 Pariaman. Hasil perhitungan uji *paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis I

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-23.875	5.973	1.219	-26.397	-21.353	-19.581	23	.000

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di SMAN 1 Pariaman.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis II

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 2	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	-12.458	6.984	1.426	-15.408	-9.509	-8.739	23	.000

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di SMAN 1 Pariaman.

Uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di SMAN 1 Pariaman. Hasil dari perhitungan uji *independent sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis III

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.381	.246	6.086	46	.000	11.417	1.876	7.641	15.193
	Equal variances not assumed			6.086	44.919	.000	11.417	1.876	7.638	15.195

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di SMAN 1 Pariaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah Nur Azmi tahun 2012 dengan judul Perbandingan antara Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD dengan Pembelajaran Konvensional dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar PAI dengan hasil bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anwar Hidayat tahun 2014 dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Model Konvensional Pada Pelajaran PKn Kelas X SMKN 6 Malang dengan hasil bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X SMKN 6 Malang pada pelajaran PKn yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Ultiza tahun 2013 dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang dengan hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Menurut Syah (2012:146) ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor internal siswa, faktor eksternal siswa, dan faktor pendekatan belajar. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, faktor pendekatan belajar berhubungan dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru dan metode belajar yang digunakan oleh siswa untuk belajar. Menurut Slameto (2010:65) metode mengajar yang dilakukan guru akan mempengaruhi hasil belajar, karena metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat mempermudah peserta didik atau siswa dalam memahami materi pelajaran (Isjoni, 2010:61). Ada banyak alasan yang membuat pembelajaran kooperatif memasuki jalur pendidikan. Salah satunya adalah berdasarkan penelitian yang mendukung penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil pencapaian prestasi siswa dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri (Slavin, 2016:5).

Aspek penting dalam pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan perilaku bekerjasama mereka dalam kelompok dan pemahaman materi pembelajaran mereka. Menurut Roger dan David Johson (Suprijono, 2015:58) mengatakan bahwa tidak semua pembelajaran secara berkelompok bisa dianggap sebagai pembelajaran kooperatif. Lima unsur dalam pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan untuk mencapai tingkat hasil belajar yang maksimal yaitu 1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif), 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan), 3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif), 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota), dan 5) *Group processing* (proses berkelompok). Menurut Slavin (2016:143) model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen, dengan memperhatikan tingkat prestasi siswa, jenis kelamin, dan suku. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), pembagian kelompoknya terdiri 4-5 orang siswa sehingga ide yang muncul lebih banyak. Sehingga pada saat siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan maka siswa lain teman sekelompoknya akan mengajari siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2012:205) yang mengatakan bahwa model STAD dapat mengurangi sifat individual siswa, seperti sikap tidak terbuka kepada teman, tidak peduli dengan teman sekelas, dan hanya berteman dengan orang tertentu.

Selain interaksi yang baik antarpada siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), perolehan skor dan penghargaan tim kelompok dapat memotivasi para siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Apabila perolehan skor tinggi dan mendapatkan penghargaan tim yang sangat baik, maka anggota kelompok tersebut sudah paham terhadap materi pelajaran sehingga hasil belajarnya juga meningkat. Sejalan dengan pendapat Slavin (2016:160) bahwa pemberian penghargaan kepada tim kelompok yang mendapatkan skor rata-rata kemajuan yang tinggi akan meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan kerjasama kelompok yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan bersaing dan berusaha keras dalam

hal memahami materi pelajaran melalui kerjasama tim untuk mendapatkan penghargaan tim yang terbaik sehingga mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Dan hal ini juga sejalan dengan pendapat Slavin (2016:145) yang menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru selama proses belajar mengajar; siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran; siswa lebih paham dengan konsep materi pembelajaran, terbangunnya kerjasama antar siswa; terjadi peningkatan kinerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademik dan siswa lebih berpikir kritis.

Peneliti menyadari hasil penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih satu setengah bulan ini masih terdapat keterbatasan yakni dalam penentuan sampel yang dilakukan peneliti di kelas XI saat itu sedang berjalan semester genap tahun ajaran 2018/2019. Saat pemberian perlakuan kelas sampel tersebut sudah naik kelas XII dan memasuki tahun ajaran baru 2019/2020 pada semester ganjil. Dari hal tersebut peneliti memutuskan untuk tetap mengambil kelas sampel di kelas XI tahun ajaran 2019/2020 dengan alasan bahwa kelas sampel yang sudah naik kelas telah fokus pada persiapan menuju Ujian Nasional (UN), bersamaan dengan saran yang diberikan oleh Kepala Sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan terhadap hasil belajar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Serta terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar ekonomi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil belajar ekonomi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran STAD mengalami peningkatan yang tinggi, sedangkan hasil belajar ekonomi siswa sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran konvensional mengalami peningkatan yang rendah dalam kompetensi dasar pendapatan nasional.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di SMAN 1 Pariaman. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi hasil belajar siswanya dalam mata pelajaran ekonomi materi pendapatan nasional siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pariaman. Sedangkan penggunaan pembelajaran konvensional lebih rendah hasil belajar siswanya dalam mata pelajaran ekonomi materi pendapatan nasional siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pariaman.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka dapat diberikan saran bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) merupakan salah satu alternatif yang lebih baik digunakan dalam proses pembelajaran dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran ekonomi materi pendapatan nasional berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa dan perbedaan signifikansi statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Sarah Nur. 2012. *Perbandingan antara Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD dengan Pembelajaran Konvensional dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar PAI*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Jakarta: UIN.
- Dewi, N., Syamwil, S., & Armianti, A. (2015). Pengaruh Keterampilan Dasar dan Kesiapan Mengajar terhadap Hasil Program Pengalaman Lapangan Kependidikan. *JIPE: Pengaruh Keterampilan Dasar dan Kesiapan Mengajar terhadap Hasil Program Pengalaman Lapangan Kependidikan* (, 6(1), 15-21. Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kunandar. 2014. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Langkah Mudah Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Risdiawati, Yania. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: UNY.
- Rodiyah, Endang Uliyanti, & Sri Buwono. 2012. *Peningkatan Aktivitas Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 19*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. Semarang: UNNES.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rustaman, N.Y, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi. Common Teetextbook JICA IMSTEP*. Bandung: FPMIPA UPI.
- Sari, N. Armianti and Susanti D. 2013 Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooeratif Course Review Horay Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang. *J. Econ. Econ. Educ*, 1.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. E. 2016. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ultiza, Yuni dkk. 2013. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang*. Padang.
- Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. 2003 diperbanyak oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Yenti, G., & Susanti, S. P. (2014). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining dengan Metode Pembelajaran Ceramah pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 4 Padang. *Pendidikan Ekonomi*, 1(1).